

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS V PADA
TEMA 1 BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR DENGAN STRATEGI
DIRECT READING ACTIVITIES DI SDN 08 KOTO GADANG
KABUPATEN TANAH DATAR**

Risha Prima Putri¹, Marsis², Muhammad Sahn²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : rishaprimaputri@yahoo.com

Abstrak

This research of background by lowering of result learn which is obtained by student at ability read intensive with Theme 1 Objects In Environment About/Around in SDN 08 Koto Gadang Kabupaten Tanah Datar. Factor becoming its cause is the lack of attention of student in comprehending a n reading text at the (time) of study. As for intention of this research is to mendeskripsikan of is make-up of result learn class student of V at ability read Theme 1 by using strategy of Direct Reading Activities. this Type Research is class student of V SDN 08 Koto Gadang which amount to 19 people. Instrument the used is teacher activity observation sheet, student spread sheet, and tes result of learning. This research is executed in two cycle, which is on each cycle consist of thrice meeting. Pursuant to result of research which have executed, complete improvement of result learn to experience of the make-up of from 42,10% with mean 65,52 at cycle of I become 89,47% with mean 77,10 at cycle of II. From result of research can be concluded that ability read intensively of student with Theme 1 with Reading Activities can use Direct improve result learn class student of V SDN 08 Koto Gadang Kabupaten Tanah Datar. Pursuant to result of this research of researcher suggest that teacher can apply strategy of Direct Reading Activities at study read better and according to study items.

Keyword: Ability Read Intensively, Result Learn, Direct Reading Activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada setiap jenjang pendidikan perlu terwujudnya kualitas sumberdaya manusia sebagai pengelolanya. Banyak cara yang dilakukan guru demi tercapainya tujuan pendidikan nasional terhadap semua mata

pelajaran termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk melatih keterampilan siswa dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang saling erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan

Bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan.

Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambing bahasa tertulis. Tarigan (2005;7) menyatakan “Membaca adalah suatu proses sertadi pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasatulis”.

Tarigan (2005:35) menyatakan : “Yang dimaksud dengan membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.”

Berdasarkan observasi, peneliti melihat masih kurangnya siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Pada saat guru memberikan teks bacaan siswa hanya membaca dengan bermain-main sehingga siswa terbentur pada saat menjawab pertanyaan, atau memberi tanggapan serta menceritakan kembali isi dalam bacaan tersebut.

Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan membaca pada siswa. Permasalahan lainnya yang terjadi dalam proses belajar mengajar seperti: Proses belajar mengajar kurang kondusif, Siswa banyak yang rebut saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa kurang termotivasi terhadap pelajaran, dan hanya sebagian siswa yang menyelesaikan tugas,

sertaguru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan kurang memvariasikannya dengan metode-metode lain yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa berbagai model dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran membaca intensif, penulis mencoba mengatasi persoalan dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activities*, yang merupakan suatu strategi yang dapat menarik bagi siswa selama mengikuti pembelajaran. Selama penyampaian materi peserta didik di tuntut untuk mampu memahami materi yang disajikan.

Tujuan dari penggunaan strategi *Direct Reading Activities* adalah mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga guru dapat menemukan tingkat kemampuan siswa dan guru juga mengerti apa yang harus dikuasai sehingga memperoleh hasil yang baik sesuai yang diharapkan.

Jadi, dengan *Direct Reading Activities* diharapkan siswa yang merasa bosan, atas bimbingan guru dapat merespon, memberi umpan balik sehingga siswa terdorong untuk dapat memahami materi yang disajikan.

Tujuan penelitian ini adalah:”untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas V pada tema 1

benda-benda di lingkungan sekitar di SDN 08 Koto Gadang Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activities*.”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis data penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif ini bersifat deskriptif dan data yang disajikan berupa informasi berbentuk teks bacaan dan LKS untuk membuat aktifitas siswa dari hasil penilaian kualitatif (afektif dan psikomotor)maka akan didapat nilai keberhasilan siswa.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 08 Koto Gadang Kabupaten Tanah Datar,dengan pertimbangan bahwa sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan pada kelas V SDN 08 Koto Gadang Kabupaten Tanah Datar, tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 19 siswa, 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Prosedur tindakan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) deskripsi tindakan yang akan dilakukan, (4) observasi dan interpretasi, (5) refleksi.Pelaksanaan tindakan dilaksanakan

dengan mengacu pada desain penulisan tindakan kelas yang dirumuskan Arikunto (2012:17) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini bersifat deskriptif dan disajikan berupa informasi yang berbentuk kalimat, serta dapat memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan penelitian kuantitatif diperoleh melalui nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dan menggunakan statistik deskriptif untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, mencari rata-rata dan mencari persentase yang diikuti dengan alur berpikirnya.

Indikator keberhasilan dalam proses penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca siswa mencapai kategori tinggi (>70%), dan 75% dari siswa mencapai nilai sama atau di atas KKM yaitu 70.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

(1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas, tempat berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activities*, dengan berpedoman pada lembar observasi penulis

mngamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran.

(2) Tes

Digunakn untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas.

(3) Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan foto yang digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu :

(1) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus yang terdapat esai 10 soal.

(2) Lembar observasi proses pembelajaran

Lembar observasi proses pembelajaran ini berguna untuk melihat kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya, apakah sesuai dengan yang di harapkan.

(3) Kamera

Kamera digunakan untuk mengabadikan atau mendokumentasikan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

(4) LKS digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pelajaran siswa.

Teknik analisis data terdiri dari

1. Analisis Lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru.

Untuk mendapatkan hasil persentase dari proses pengamatan aktifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua indikator yang diceklis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan pada siklus 1 ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan strategi *Direct Reading Activities*. Pengamatan dilakukan terhadap siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil pengamatan kedua *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan sikap siswa saat merespon pelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap guru, guru mendapatkan skor 69,44% berarti guru memperoleh nilai dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rekapitulasi pengamatan terhadap guru pada tabel berikut ini :

Tabel 01 : Rekapitulasi Persentase Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Pada Siklus

| Pembelajaran | Jumlah Skor | Persentase |
|--------------|-------------|------------|
| I | 20 | 55,55% |
| II | 30 | 83,33% |
| Rata-rata | 25 | 69,44% |

2. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang di peroleh melalui tes Akhir pembelajaran pada siklus I, persentase siswa yang tuntas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| Uraian | Jumlah |
|-------------------------------------|--------|
| Siswa yang mengikuti tes | 19 |
| Sisa yang tuntas | 8 |
| Siswa yang tidak tuntas | 11 |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 42,10% |
| Target | 75% |

Pada tabel di atas, terlihat bahwa persentase tes hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 11 siswa, dan mencapai KKM 8 siswa. Hal ini belum mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% dari kumlah siswa keseluruhannya, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II agar dapat mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sangat baik dibandingkan dari siklus sebelumnya. Pada siklus ini peneliti telah melaksanakan semua yang telah direncanaka dengan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut :

1. Lembar Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II didapat data sebagai berikut:

Tabel 3 : Rekapitulasi Persentase Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Pada Siklus II

| Pembelajaran | Jumlah Skor | Persentase |
|--------------|-------------|------------|
| I | 32 | 88,88% |
| II | 34 | 94,44% |
| Rata-rata | 34 | 94,44% |

2. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil Tes Akhir Pembelajaran pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4 : Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| Uraian | Jumlah |
|-------------------------------------|--------|
| Siswa yang mengikuti tes | 19 |
| Sisa yang tuntas | 17 |
| Siswa yang tidak tuntas | 2 |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 89,47% |
| Target | 75% |

Dari tabel di atas, diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa adalah 89,47%. Sedangkan persentase tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 42,10%. Berarti terjadi peningkatan drastis sebanyak 47,37% pada siklus ini. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang tuntas dan target penelitian ini sudah tercapai.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I subtema I wujud benda dan cirinya pada pembelajaran I dan Pembelajaran II dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu

pertemuan I pada hari Senin tanggal 07 Juli 2014, pertemuan II pada hari Selasa tanggal 08 Juli 2014, dan hari Rabu tanggal 09 Juli 2014 dilaksanakan Tes Akhir Pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II subtema II pada pembelajaran I dan pembelajaran II dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Senin tanggal 14 Juli 2014, pertemuan II pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2014, dan pada hari Rabu tanggal 16 Juli 2014 dilaksanakan Tes Akhir Pembelajaran. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku siswa dan buku guru yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activities* ini merupakan suatu hal yang baru bagi siswa. Dengan adanya strategi ini, terjadi perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya dalam belajar siswa bersikap pasif dan hanya mendengar penjelasan yang disampaikan guru, baru kemudian mencatatnya. Sedangkan dalam penggunaan strategi *Direct Reading Activities* siswa dituntut untuk konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dan mampu mengerjakan tugas dengan benar. Sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya bersumber dari kemampuan yang dimilikinya, namun hal ini juga tidak

terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

| Siklus | Persentase |
|--------|------------|
| I | 69,44% |
| II | 91,66% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Direct Reading Activities* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 69,44% ke 91,66%. Peningkatan guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran pada tema I dengan strategi *Direct Reading Activities*.

2. Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 42,10% dengan rata-rata 65,52%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 89,47% dengan rata-rata nilai 77,10%.

Tabel 6. Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Pesentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≤ 70 | Persentase dan jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 |
|-----------|--|---|
| Siklus I | 8 orang = 42,10% | 11 orang = 57,89% |
| Siklus II | 17 orang = 89,47% | 2 orang = 10,52% |

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activities* dalam menjelaskan materi pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada tema I.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada subtema I dengan strategi *Direct Reading Activities* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 08 Koto Gadang Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terlihat pada : Hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema I cenderung dapat ditingkatkan melalui strategi *Direct Reading Activities*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,52%, dengan 8 orang siswa yang tuntas, sedangkan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Persentase

ketuntasan siswa adalah 42,10%. Pada siklus II persentase rata-rata tes hasil belajar siswa adalah sebesar 77,10% dengan 17 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan siswa pada siklus ini adalah 89,47%. Jadi, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 47,37%.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan strategi *Direct Reading Activities* sebagai berikut : (1) Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *direct reading activities* dijadikan alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran, (2) Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penggunaan strategi ini dalam pelajaran bisa meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan juga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan siswa termotivasi hasil belajar akan meningkat. (3) Bagi kepala sekolah, dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk menjadikan strategi ini sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (4) Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan strategi *Direct Reading Activities* lebih afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammadi, Taufik,2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Resmini dan Juanda. 2007. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Bandung: UPI PRESS.
- Rosyidi, Unifah. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kementarian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur.2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wardhani, IGAK. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.